

RINGKASAN

Awiy Difita Br Surbakti
200510033

**Tinjauan Kriminologi Terhadap Kejahatan
Eksplotasi Anak Sebagai Pengemis (Studi
Penelitian Di Kota Lhokseumawe)**

**(Sumiadi, S.H., M.Hum., dan Hidayat, S.H.,
M.H.)**

Anak adalah karunia Allah Subhanahuwata'ala yang diamanahkan kepada orang tua untuk diasuh dan dibimbing dengan baik agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara. Namun disisi lain fakta menunjukkan bahwa masih banyak terdapat Tindak Pidana Kejahatan Eksplotasi terhadap anak, sehingga anak tidak mendapatkan hak-hak nya sebagaimana ketentuan-ketentuan yang berlaku. Pasal yang mengatur larangan eksploitasi terhadap anak adalah ketentuan pasal 76 I Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 atas perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak "Setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan eksploitasi secara ekonomi atau seksual terhadap anak". Fenomena merebaknya eksploitasi anak sebagai pengemis jalanan di Indonesia merupakan persoalan sosial yang kompleks, hal tersebut juga terjadi di Kota Lhokseumawe. Hal ini menunjukkan bahwa pemangku kepentingan yang bertanggung jawab terhadap perlindungan anak belum mampu mengatasi permasalahan dengan baik, sehingga mereka menjadi pengemis.

Masalah pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah yang menjadi faktor penyebab terjadinya kejahatan eksploitasi anak sebagai pengemis jalanan di Kota Lhokseumawe dan bagaimana upaya dalam menanggulangi kejahatan eksploitasi anak yang dijadikan pengemis jalanan di Kota Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kasus dengan jenis penelitian yuridis empiris. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan bahan hukum terdiri dari penelitian lapangan, penelitian kepustakaan, dan teknik analisis data.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya kejahatan eksploitasi anak sebagai pengemis jalanan di Kota Lhokseumawe adalah Faktor Ekonomi, Faktor Keinginan, Faktor Pendorong Keluarga dan Lingkungan, Faktor Pendidikan Rendah, dan Faktor kurangnya kepedulian pemerintah dan masyarakat. Upaya dalam menanggulangi kejahatan eksploitasi anak yang dijadikan pengemis jalanan di Kota Lhokseumawe dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama, tindakan preventif yang harus di lakukan oleh setiap individu, masyarakat, dan pemerintah khususnya Dinas Sosial dan Satuan Polisi Pamong Praja. Kedua yaitu melalui tindakan represif yang dilakukan oleh aparat penegak hukum dalam hal ini yaitu: Kepolisian di Kota Lhokseumawe.

Adapun saran yang diberikan kepada pemerintah, masyarakat dan orang

tua harus lebih ditingkatkan lagi kepeduliannya terhadap kejahatan yang menjadikan anak sebagai objek eksploitasi yaitu dengan mengemis di jalanan Kota Lhokseumawe.

Kata Kunci: Eksploitasi Anak, Kejahatan, Pengemis.

SUMMARY

Awiya Difita Br Surbakti

200510033

Criminological Review of the Crime of Child Exploitation as Beggars (Research Study in Lhokseumawe City)

(Sumiadi, S.H., M.Hum., dan Hidayat, S.H., M.H.)

Children are the gift of Allah Subhanahuwata'ala who are entrusted to parents to be nurtured and guided properly so that one day they will become useful human beings for religion, society, nation and state. However, on the other hand, the facts show that there are still many criminal acts of exploitation of children, so that children do not get their rights as applicable provisions. The provision prohibiting the exploitation of children is delineated in Article 76 of Law Number 35 of 2014, amending Law Number 23 of 2002 concerning Child Protection. This statute articulates that "Any individual is prohibited from placing, neglecting, engaging in, instructing others to engage in, or participating in the economic or sexual exploitation of children". The phenomenon of widespread exploitation of children as street beggars in Indonesia is a complex social problem, it also occurs in Lhokseumawe City. This shows that stakeholders responsible for child protection have not been able to overcome the problem properly, so they become beggars.

The main problem discussed in this study is what the factors causing the crime of child exploitation as street beggars in Lhokseumawe City and how efforts are made to overcome the crime of child exploitation as street beggars in Lhokseumawe City. This research uses a case approach method with empirical juridical research type. The data sources used consist of primary data and secondary data. Legal material collection techniques consists of field research, literature research, and data analysis techniques.

The results of the study show that the factors causing the crime of child exploitation as street beggars in Lhokseumawe City are Economic Factors, Desire Factors, Family and Environmental Encouraging Factors, Low Education Factors, and Lack of government and community concern. Efforts to overcome the crime of exploitation of children who are used as street beggars in Lhokseumawe City can be done in two ways, namely first, preventive actions that must be taken by every individual, society, and government, especially the Social Service and Pamong Praja Police Unit. Second, through repressive actions carried out by law enforcement officials in this case, namely: Police in Lhokseumawe City.

The advance given to the government, the community and parents must be further increased their concern for crimes that make children the object of exploitation, namely by begging on the streets of Lhokseumawe City.

Keywords: Child Exploitation, Crime, Beggars.